

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Jasa Transportasi merupakan salah satu dari sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan sektor transportasi ini akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peran yang penting dan strategis. Sektor transportasi mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah. Perkembangan industri transportasi di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional. Untuk memastikan bahwa sektor transportasi berkembang dan mendukung pembangunan nasional, setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keuangan dengan memastikan bahwa kebutuhan dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya tetap ada, salah satunya dengan modal kerja. Dengan demikian perusahaan bisa menghindari jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Sektor transportasi sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah layanan yang diperlukan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Ketersediaan prasarana dan sarana yang efektif serta tumbuhnya industri jasa yang efisiensi dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara akan menentukan kecepatan pertumbuhan

perekonomian Indonesia mengatasi persaingan global yang semakin ketat dan berat.

Pentingnya peran transportasi bagi aktivitas masyarakat telah disebut sebagai kebutuhan, oleh sebab itu banyak pemilik modal yang menggunakan kesempatan ini untuk digunakan sebagai pengembangan dunia usaha. Hal ini dapat mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Semua perusahaan didirikan pasti mempunyai tujuan yang jelas. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham perusahaan.

Semakin majunya bidang teknologi informasi membuat perusahaan terdorong untuk mencari bagaimana cara meningkatkan kapasitas perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Majunya teknologi informasi membuat perusahaan saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Kestabilan perusahaan menjadi masalah utama yang harus diperhatikan bagi pelaku bisnis agar perusahaan mereka tetap bertahan dikondisi persaingan bisnis yang ketat.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, memuaskan kebutuhan masyarakat serta mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam laporan keuangan akan menyajikan berbagai informasi berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Sebagai salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki

kinerja keuangan yang baik adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau biasa disebut dengan tingkat profitabilitas.

Rasio profitabilitas menurut Sudana (2015) merupakan kesanggupan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pada setiap perusahaan mengharapkan tingkat profitabilitas meningkat dari waktu ke waktu atau mengharapkan tingkat profitabilitasnya tinggi. Dengan demikian setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin, sehingga pemilik perusahaan atau pemegang saham meningkat dengan tingginya profitabilitas. Dengan demikian pemilik atau pemegang saham memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi untuk menginvestasikan asetnya pada perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, antara lain keuntungan yang diperoleh dari nilai penjualan, dimana dapat diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Net Profit Margin (NPM) menurut Mayasari et al. (2018) bisa disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan yang menggambarkan baik buruknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau meningkatkan jumlah penjualan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba

bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya (Fitriyani, 2019). Dengan demikian semakin tinggi NPM, maka nilai profitabilitas juga akan meningkat.

Pengelolaan modal kerja mempunyai peran penting dalam usaha menciptakan laba. Modal kerja dibutuhkan perusahaan untuk belanja kegiatan operasional perusahaan, dimana uang yang dikeluarkan akan mengharapkan dapat kembali lagi ke perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan barang dan jasa yang diproduksi. Perputaran Modal Kerja menurut Setiawan et al. (2021) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih atau untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin baik pengelolaan modal kerja sehingga dapat meningkatkan penjualan bersih yang dihasilkan dari pengelolaan modal kerja berarti semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor transportasi.

Ukuran perusahaan menurut Sinta Dewi & Ekadjaja (2020) adalah penilaian *Logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan cenderung semakin mendapatkan kepercayaan dari investor yang berdampak pada peningkatan modal yang diinvestasikan sehingga dapat meningkatkan peluang perusahaan dalam

memanfaatkan modal tersebut. Perusahaan sektor transportasi yang mengalami peningkatan berarti mendapat peluang untuk mendapatkan laba sehingga profitabilitas perusahaan sektor transportasi juga akan meningkat (Aprianty, 2020).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya pasti membutuhkan biaya, jika tidak ada biaya tidak mungkin kegiatan tersebut dapat dilaksanakan. Biaya operasional memiliki hubungan dengan pendapatan operasional, sehingga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal yang saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih besar dan juga sebaliknya. Menurut Lutfi et al. (2021) BOPO memiliki fungsi untuk mengukur tingkat kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya.

Ekonomi Indonesia pada kuartal I 2023 terhadap kuartal I 2022 tumbuh sebesar 5,03%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada transportasi dan pergudangan sebesar 15,93%. Kemudian diikuti penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11,55%, jasa lainnya sebesar 8,90%, informasi dan komunikasi sebesar 7,19%, serta jasa perusahaan sebesar 6,37%. Sementara untuk industri pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh sebesar 4,43%. Struktur PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan I 2023 tidak menunjukkan perubahan berarti. BPS (Badan Pusat Statistik) juga mencatat konsumsi restoran dan hotel mengalami kenaikan, hal ini dari tingkat hunian kamar hotel yang selama kuartal I 2023

yang tumbuh positif. Dalam hal ini, disimpulkan bahwa sektor transportasi dan logistik yang paling menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kenaikkan laba di topang pada meningkatnya permintaan transportasi menjelang lebaran hingga meningkatnya ekspor Indonesia yang mendukung logistik (cnbcindonesia.com).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul “**PENGARUH NPM, PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN BOPO TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah *Net Profit Margin*, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset*?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah ditulis, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan memberikan informasi kepada perusahaan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Membahas dasar-dasar dari konsep secara teoritis yang berhubungan dengan penulisan skripsi yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan yaitu menguraikan tentang gambaran

umum objek yang diteliti secara singkat, deskriptif data, analisis data serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang berisi tentang hasil akhir dari analisis data dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.